

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Konsep ADHD**

###### **a. Definisi ADHD**

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* adalah gangguan yang terjadi di otak. Gangguan ADHD ditandai dengan kurangnya perhatian, hiperaktif, serta impulsif, serta mengganggu perkembangan otak pada anak-anak. Gangguan perhatian paling sering terjadi pada anak-anak (Fia et al, 2019). Anak-anak dengan ADHD adalah mereka yang mengalami kesulitan untuk tetap fokus serta memperhatikan.

###### **b. Ciri-ciri utama ADHD**

Menurut Baihaqi serta Sugarmin, ciri-ciri utama ADHD adalah:

###### **1) Kurangnya rentang perhatian**

Gejala kurangnya rentang perhatian termasuk gerakan tidak teratur, pelupa, kebingungan, serta kesulitan berkonsentrasi pada tugas atau aktivitas bermain.

###### **2) Impulsif dan hiperaktif yang berlebihan**

Gejalanya antara lain emosi, gelisah, sulit bermain dengan tenang, mengganggu anak lain, serta terus bergerak.

###### **c. Penyebab**

Penyebab pasti ADHD tidak diketahui, tetapi ada

beberapa bukti bahwa faktor genetik serta faktor lain, terutama penggunaan tembakau serta alkohol oleh ibu selama kehamilan, dapat menyebabkan ADHD, yang ditunjukkan dalam beberapa penelitian. Faktor lain yang kurang dipelajari yang telah disarankan untuk meningkatkan kejadian ADHD adalah riwayat persalinan forsep.

d. Klasifikasi

Gangguan ini diklasifikasikan menjadi beberapa jenis.

1) Tipe inatentif predominan

adalah tipe anak yang sulit berkonsentrasi serta mudah teralihkan, akan banyak bermimpi.

2) Tipe hiperaktivitas dan implusivitas predominan

Tipe anak hiperaktif-impulsif sangat hiperaktif serta impulsif, tetapi menunjukkan gejala yang dapat mengalihkan perhatian. Jenis ini biasanya terjadi pada anak kecil.

3) Tipe kombinasi

mudah terganggu, hiperaktif, serta impulsif.

e. Manifestasi klinis

Gejala atau tanda umum pada anak dengan ADHD itu adalah:

1) Tidak fokus

2) Sulit untuk dikendalikan

3) Impulsif

- 4) Melawan
  - 5) Merusak
  - 6) Tak kenal lelah
  - 7) Tidak sabar sertaingin tahu
  - 8) kecerdasan rendah
- f. Penatalaksanaan
- Penanganan anak dengan ADHD terdiri dari pengobatan (farmakologis) serta konseling (nonfarmakologis).
- 1) Terapi farmakologis

Tiga obat yang umum digunakan di Amerika Serikat: methylphenidate, hydrochloride, desamphetamine sulfate, serta atomoxetine. Obat-obatan biasanya digunakan pada anak-anak sejak usia 6 tahun, sedangkan desamphetamine digunakan sejak usia 3 tahun. Untuk anak prasekolah, minum obat tidak dianjurkan. Terapi obat untuk anak dengan ADHD dibagi menjadi psikostimulan serta non-psikostimul.

    - a) Psikostimulan adalah obat yang biasa digunakan untuk mengobati ADHD. Obat ini memperbaiki gejala inti dengan meningkatkan serta menyeimbangkan keadaan neurotransmitter di otak. Contoh psikostimulan ini termasuk amphetamine, dextroamphetamine, dexmethylphenidate, dextroamphe

tam, lisdexamphetamine, serta methylphenidate. Obat yang ditemukan di Indonesia adalah methylphenidate serta dextroamphetamine.

b) Obat Non-psikostimulan

Obat ini diberikan kepada anak-anak yang tidak merespon psikostimulan. Contoh kelas non-psikostimulan termasuk atomoxetine. Meski potensi penyalahgunaannya rendah sebagai stimulan.

2) Terapi non farmakologi

a) Intervensi psikososial berdasarkan klinis

b) Intervensi psikososial keluarga adalah cara untuk membantu orang tua mengatur serta memahami perilaku anaknya.

c) Intervensi individual berdasarkan sekolah, nutrisi, pelengkap, alternatif, sosial, komunitas serta tindakan multimodal.mm

## 2. Hiperaktivitas pada anak

a. Definisi Hiperaktif

Anak hiperaktif adalah mereka yang menderita *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Kondisi ini juga dikenal sebagai gangguan hiperaktif. Gangguan ini terjadi selama perkembangan pada anak di bawah usia tujuh tahun serta ditandai dengan konsentrasi yang buruk, hiperaktif, serta

impulsif. Sifat perilaku ini membentuk berbagai situasi serta bahkan dapat bertahan hingga dewasa (Fadhli, 2010). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengertian hiperaktivitas adalah peningkatan aktivitas motorik yang berlebihan. Aktivitas masa kecil yang abnormal serta hiperaktif ditandai dengan gangguan kecemasan yang berhubungan dengan konsentrasi.

b. Karakteristik hiperaktif

Anak hiperaktif umumnya agresif, antusias, gelisah, sulit diajar, serta tidak mampu mempertahankan aktivitas dalam waktu lama. Itu juga biasanya membuat sulit bergaul dengan teman, mengatur pekerjaan rumah tangga, serta mematuhi orang tua serta guru.

c. Jenis hiperaktif

Julia (2006) menyatakan bahwa ADHD dikategorikan ke dalam defisit perhatian, gangguan perencanaan, hiperaktif, serta jenis ADHD yang dikombinasikan dengan gangguan lainnya. Lebih lanjut dijelaskan:

- 1) Gangguan defisit perhatian adalah bentuk hiperaktif yang ditandai dengan peningkatan kerentanan terhadap berbagai faktor pencari perhatian
- 2) *Scheduling Disorder* adalah bentuk perilaku yang ditandai dengan gejala impulsif seperti perilaku gegabah, kesulitan menyelesaikan aktivitas, serta tidak sabar menunggu

giliran.

- 3) *Hiperaktivitas* adalah suatu bentuk perilaku yang ditandai dengan tidak pernah diam. Banyak gerakan anak yang dilakukan seolah-olah dikendalikan oleh mesin
  - 4) ADHD dengan gangguan lain: yaitu perilaku pada berbagai gangguan kognitif, gangguan tidur yang dapat terjadi pada anak (gangguan tidur). Sulit memperhatikan detail serta anak tidak bisa tidur. Sering menggerakkan badan saat tidur.
- d. Dampak gangguan hiperaktif pada anak
- Hiperaktif pada anak bisa menjadi masalah bagi banyak orang, termasuk guru serta orang tua. Efek dari perilaku hiperdinamik dapat memengaruhi diri Anda serta dunia di sekitar Anda. Efek gangguan hiperaktif pada anak antara lain:m
- 1) Anak gagal berpartisipasi secara memadai dalam kegiatan belajar
  - 2) Anak sering tidak menuruti perintah orang tuanya.
  - 3) Akan sulit bagi anak untuk hidup disiplin.

### **3. Konsep Art Therapy**

#### a. Definisi *Art therapy*

Terapi seni adalah psikoterapi yang menggunakan seni sebagai sarana ekspresi. Menurut Nguyen (2016) dalam Aiyuda (2019), terapi seni adalah sebuah proses.

Perawatan yang memanfaatkan kesadaran serta perubahan pribadi terjadi ketika pasien berinteraksi sepanjang proses materi seni serta ketika individu dapat belajar tentang diri mereka sendiri melalui proses tersebut. Safran (2003) menunjukkan dalam Aiyuda (2019) bahwa terapi seni dapat membantu anak-anak dengan ADHD mengembangkan keterampilan sosial.

Dengan demikian, terapi seni dapat dikatakan sebagai terapi yang melibatkan proses artistik sebagai berikut: lukisan sebagai bentuk simbolik dari hubungan terapeutik yang membantu terapis untuk mendapatkan pemahaman diri serta tekanan yang dialami klien.

b. Jenis-jenis Art Therapy

*Ada tiga jenis Art Therapy:*

1) Terapi seni dalam melukis/menggambar

Lukisan dikaitkan dengan aspek kontemplatif atau sublimatif. Meditasi atau sublimasi adalah salah satu bentuk terapi yang menyalurkan segala hal psikologis seperti emosi serta ingatan dalam berkarya.

2) Terapi seni dalam dance atau menari

Dance therapy adalah psikoterapi dengan menggunakan gerakan tari yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Berpartisipasi secara kreatif dalam proses yang

mempromosikan integritas emosional, kognitif, fisik, serta sosial. Tarian hiperaktif yang paling umum pada anak-anak adalah gerakan sederhana yang diiringi musik, memungkinkan anak untuk mengikuti seluruh gerakan. Contoh tarian yang dapat diterapkan pada anak antara lain tarian yang menirukan gerakan hewan seperti harimau, angsa, serta kodok yang melompat hingga lagu anak-anak (Dani, 2017).

- 3) Terapi Seni Memainkan Alat Musik atau Bernyanyi Terapi  
Terapi musik merupakan upaya untuk memperbaiki diri. Kualitas fisik serta mental melalui stimulasi suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, warna nada, bentuk serta gaya yang diorganisasikan untuk menciptakan musik yang bermanfaat bagi kesehatan fisik serta mental. Terapi musik serta instrumen bernyanyi yang cocok untuk anak hiperaktif sejak usia 6 tahun adalah instrumen yang mudah digunakan seperti seruling, drum, serta piano. Tidak perlu mengatur musik karena tujuan utamanya adalah membuat anak-anak senang dengan apa yang mereka lakukan. Terapi bernyanyi, di sisi lain, terdiri dari menyanyikan lagu anak-anak yang akrab untuk ditiru oleh anak-anak (Rusmawati, 2018).

c. Tujuan dan manfaat Art Therapy

Tujuan art therapy bervariasi sesuai dengan kebutuhan spesifik individu. Beberapa manfaat terapi ini mengacu pada AATA (2013) dalam Aiyuda (2019).

- 1) *Art Therapy* diyakini efektif dalam merawat orang yang menderita cacat mental, perkembangan, kesehatan, pendidikan, atau sosial.
- 2) Terapi ini bermanfaat bagi mereka yang mengalami trauma pertempuran, bencana alam, atau memiliki masalah kesehatan fisik seperti kanker atau cedera otak.
- 3) Orang dengan autisme, demensia, depresi atau cacat lainnya.

#### **4. Konsep Tumbuh Kembang Anak**

##### **a. Teori pertumbuhan serta perkembangan anak**

Beberapa ahli menerbitkan teori tentang pertumbuhan serta perkembangan anak.

- 1) Kartono (2015) membagi perkembangan serta pertumbuhan anak menjadi lima tahap:
  - a) -1 tahun adalah masa bayi
  - b) 2 - 5 tahun adalah masa kanak-kanak
  - c) 6 - 12 tahun merupakan masa sekolah dasar.
  - d) 12 - 14 tahun adalah masa pubertas
  - e) 14 - 17 tahun adalah masa pubertas awal
- 2) tahapan perkembangan serta pertumbuhan anak menjadi

tiga tahap (Aristoteles, 2015):

- a) 0 - 7 tahun adalah anak usia dini.
- b) 7 - 14 adalah masa kanak-kanak, belajar atau sekolah dasar.
- c) 14 - 21 merupakan masa pubertas atau remaja, peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa
- d) Ciri-Ciri Tumbuh Kembang Mental serta Fisik Anak Kartini Kartono dalam bukunya Psikologi Anak menjelaskan beberapa ciri tumbuh kembang mental serta fisik anak usia 1 sampai 6 tahun. Permainannya bersifat individual, sudah memahami ruang serta waktu, spontan serta ingin tahu, warna mempengaruhi anak-anak, serta mereka suka mendengarkan dongeng
- e) Usia 6 - 8 tahun: Koordinasi psikomotorik yang lebih baik, permainan yang dimainkan dalam kelompok, ketergantungan yang lebih sedikit pada orang tua, kontak yang lebih matang dengan dunia luar, kesadaran akan kehadiran orang-orang di sekitarnya, perubahan bentuk. Dengan lebih banyak pengaruh daripada warna, rasa tanggung jawab berkembang serta kegembiraan bermain memuncak pada usia delapan tahun.
- f) Umur 8-12 tahun: Koordinasi psikomotor lebih baik,

permainan kelompok, teratur, disiplin, kegiatan bermain adalah kegiatan pasca belajar, minat khusus, penasaran, coba-coba, bertanya. Ada, aktif, dapat membedakan antara persepsi serta tindakan, siapa menggunakan logika, dapat memahami aturan.

- b. Faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain:

- 1) Faktor prenatal seperti malnutrisi ibu serta janin
- 2) Faktor kelahiran, misal perdarahan dari kepala bayi akibat tekanan dinding rahim ibu saat melahirkan
- 3) Faktor postpartum seperti infeksi otak serta mukosa otak
- 4) Faktor psikologis (seperti ditinggalkan di panti asuhan serta kurang mendapat perhatian serta kasih sayang).

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah :

- 1) Faktor genetik
- 2) Faktor lingkungan
- 3) pematangan fungsi organik serta psikologis
- 4) Aktivitas anak dapat ditolak atau disetujui sebagai subjek sukarela.

- c. Perkembangan anak ADHD

Anak berkebutuhan khusus memerlukan perlakuan khusus

agar dapat tumbuh serta berkembang secara optimal. Kami mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal tidak hanya dari segi medis, tetapi juga dari segi sosial, orang tua, keluarga, serta lingkungan.

#### 1) Perkembangan kognitif

Kemampuan kognitif pada anak dengan ADHD dapat diketahui dengan menggunakan tes kecerdasan. Hasil tes menunjukkan bahwa anak dengan ADHD memiliki kekurangan dalam mengingat, membangun konsep, serta berbicara dengan lancar. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik pada anak-anak dengan ADHD termasuk memulai serta mengakhiri, mengikuti instruksi, menghasilkan pekerjaan yang konsisten, kemampuan serta tekad untuk mengatur pekerjaan, metakognisi, serta penurunan motivasi dapat disebutkan.

#### 2) Perkembangan motorik pada anak ADHD

ADHD adalah gangguan perkembangan pada peningkatan aktivitas motorik pada anak yang menyebabkan mereka menjadi tidak normal serta cenderung berlebihan. Ini ditandai dengan berbagai gejala, termasuk gelisah, gelisah, serta ketidakmampuan untuk duduk diam. Selain itu, perkembangan anak dengan ADHD mempengaruhi kemampuan motorik kasar serta halus seperti

mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, menggunting, serta menggambar. Gerakan tangan-mata yang terkoordinasi seperti melempar, menangkap, serta menendang bola cenderung tergesa-gesa.

## **B. Penelitian Terkait**

Berikut ini beberapa penelitian terkait:

1. Jurnal Dani, Utami, dan Sumijati (2017) dengan judul “Efek Penerapan Terapi Gerakan Tari dalam Menurunkan Hiperaktifitas Pada AnakA DHD”. Penelitian kualitatif menggunakan desain *survey pre-experimental* dengan *one group pretest and posttest design*. Sampel penelitian diambil dengan metode total sampling atau menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu 18 anak ADHD berusia 8 sampai 14 tahun. Alat pengumpulan data menggunakan angket serta observasi, serta analisis data menggunakan *Wilcoxon signed-rank test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik klasik tidak berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi pada anak ADHD usia 8 sampai 14 tahun
2. Jurnal Habib dan Ali (2020) berjudul “Utilization of Art Therapy with Children with ADHD Co Morbid Intellectual Disability”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling serta uji yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test. Persamaan untuk penelitian ini adalah salah

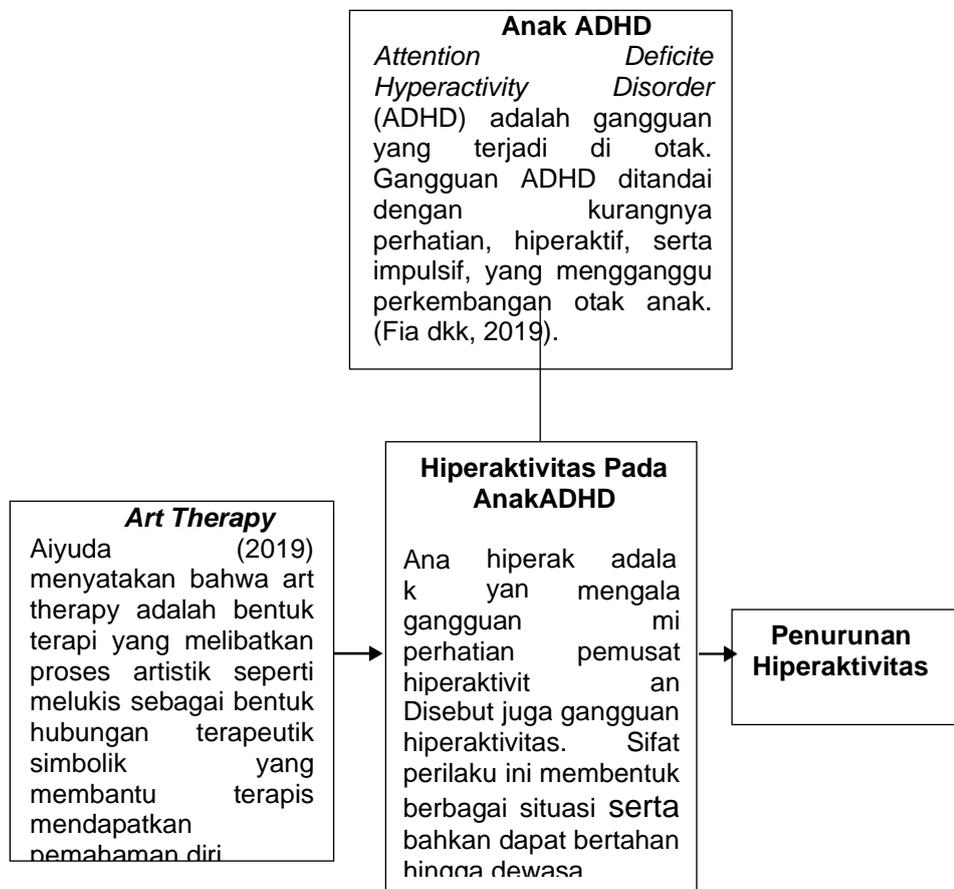
satu variabel yang diteliti: terapi seni. Hasil penelitian menghasilkan p-value <0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh terapi seni terhadap tingkat konsentrasi anak ADHD.

3. Jurnal yang dibuat oleh Ayaz Habib (2018) "Efficacy of Art Therapy in the reduction of Impulsive behaviors of Children with ADHD Co-Morbid Intellectual Disability". Teknik pengambilan sampel sebelum serta sesudah intervensi digunakan dalam penelitian ini. Persamaan untuk penelitian ini adalah salah satu variabel yang diteliti: terapi seni. . Sampel terdiri dari 14 partisipan yang berusia 6 hingga 14 tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 (Statistical Package for the Social Sciences) (64) dengan uji nonparametrik pada taraf signifikansi 95% ( $p < 0,05$ ). Kinerja rata-rata yang diamati dalam tiga kelompok tugas menunjukkan bahwa musik dapat memodulasi gejala kurangnya perhatian pada ADHD.
4. Dalam jurnal Francis Sanda (2015) berjudul "Art Therapy For Children With ADHD in Nigeria". Persamaan untuk penelitian ini adalah salah satu variabel yang diteliti: terapi seni. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan total sampling sebagai teknik pengambilan sampel serta uji *nonparametrik Wilcoxon* menggunakan *Social Science Statistical Package (SPSS)* sebagai pengujian.
5. Dalam jurnal Alders & Madori (2018) berjudul "*The Effect of Art*

*Therapy on Cognitive Performance of Hispanic/Latino Older Adults*". Studi ini meneliti efek terapi seni pada kinerja kognitif pada pasien dewasa Hispanik. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode total sampling serta pengujian yang digunakan adalah uji nonparametrik dengan menggunakan *Social Science Statistical Package (SPSS)*. Hasil penelitian menghasilkan nilai  $p = 0,001$  ( $<0,05$ ), menunjukkan efek terapi seni pada fungsi kognitif pada orang dewasa Hispanik-Latin

### **C. Kerangka Teori**

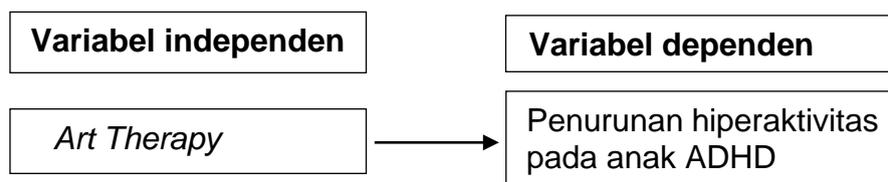
Menurut Notoatmodjo (2012), kerangka teori adalah model yang menggambarkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan unsur-unsur penting yang diketahui dari penelitian. Kerangka teori penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Teori

**D. Kerangka Konsep**

Kerangka konseptual adalah deskripsi serta visualisasi hubungan atau keterkaitan antara konsep masalah yang ingin dipelajari dengan konsep lain (Notoadmodjo, 2010).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian (Nursalam, 2017). Berdasarkan bentuk rumusnya, hipotesis terbagi dalam dua kategori. Ha: menyatakan bahwa ada hubungan variabel independen serta dependen, serta hipotesis. Ho: Tidak ada hubungan antara variabel independen serta dependen. Berdasarkan teori di atas, jawaban hipotesis untuk masalah yang diselidiki dirumuskan sebagai berikut.

Ha: Ada pengaruh *art therapy* terhadap penurunan hiperaktivitas pada anak ADHD

Ho: Tidak ada pengaruh *art therapy* terhadap penurunan hiperaktivitas pada anak ADHD.